

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI LOAN TO DEPOSIT RATIO
(STUDI PADA 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Muchammad Syafi'i
115020407111024**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN TO DEPOSIT RATIO (STUDI pada 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA)

Yang disusun oleh :

Nama : Muchammad Syafi'i
NIM : 115020407111024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Februari 2015

Malang, 05 Februari 2015

Dosen Pembimbing,



Dias Satria, SE.,M.App.Ec
NIP. 19820807 200501 1 002

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN TO DEPOSIT RATIO (STUDI pada 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA PERIODE 2014)

Muchammad Syafi'i
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
muchammad.syafii03@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to analyze the factors that effect the succes of intermediation include capital, bank size, assets quality, operating expense, and net open position. The method used is descriptive with secondary data from financial statements 10 bank as a research object units. Data analysis technique is the panel regression, hypothesis testing while using t-test to examine the effect of partial variables and test-F to examine the effect of variables simultaneously with a significant level of 5%. Based on the results it is concluded that partial CAR, SIZE, KAP, BOPO significant effect on LDR. While the PDN has effect not significant to LDR. Simultaneously, all independent variables significantly influence the level of influence of LDR.

Keywords : LDR, CAR, SIZE, KAP, BOPO, PDN

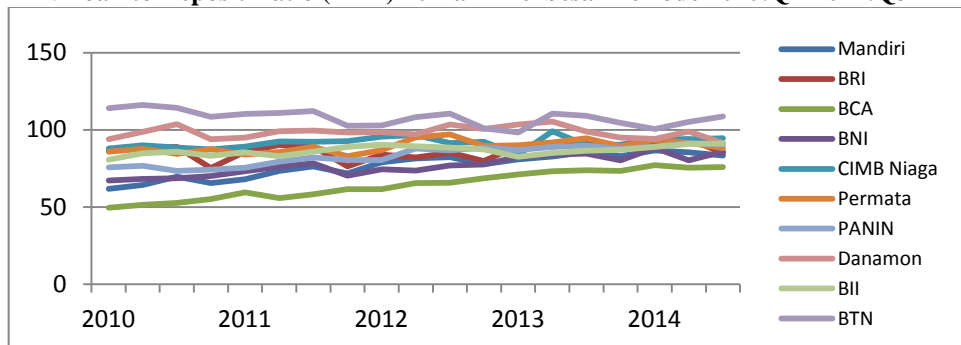
A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peran penting dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi vital perbankan sebagai lembaga intermediasi. Keberhasilan fungsi intermediasi perbankan tercermin besarnya proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penyaluran kredit perlu mempertimbangkan banyak aspek risiko agar risiko kredit tidak menyebabkan risiko gagal bayar yang menyebabkan perbankan mengalami kebangkrutan (*insolvency*) yang mengganggu pada sistem pembayaran dan perbankan nasional. Demi menjaga kesehatan bisnis bank, Bank Indonesia selaku otoritas moneter melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menetapkan besar LDR berada pada kisaran 78% - 92%.

Kinerja intermediasi dalam Industri perbankan nasional dapat direpresentasikan dari 10 bank dengan aset terbesar. Berdasarkan total aset tersebut dapat digambarkan bahwa 10 bank terbesar di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat penting dalam sektor perbankan di Indonesia serta menguasai pangsa pasar dana.

Adapun tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 10 bank terbesar di Indonesia selama periode penelitian (2010:Q1-2014:Q3) dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut :

Grafik 1: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 10 Bank Terbesar Periode 2010:Q1-2014:Q3



Sumber : Laporan Keuangan Bank Triwulanan OJK (2014)

Grafik 1 menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) seluruh bank-bank terbesar di Indonesia sebanyak 10 bank selama periode penelitian (2010:Q1-2014:Q3). Pada grafik tersebut menggambarkan bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank-bank besar di Indonesia relatif mengalami kenaikan dan penurunan. Disamping itu pada tahun 2013 rata-rata LDR bank-bank besar di Indonesia mengalami penurunan tetapi nilai LDR relatif tinggi. Pencapaian tersebut

mencerminkan kinerja cemerlang bank-bank besar di Indonesia meskipun didera pelemahan ekonomi pada tahun 2013.

Dapat dilihat bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan nilai terendah setiap periode penelitian dibandingkan bank-bank besar lainnya. Rendahnya nilai LDR PT Bank Central Asia Tbk tidak mempengaruhi kinerja bank sehingga bank tersebut mampu mencapai urutan ketiga dalam kategori bank terbesar di Indonesia. Sedangkan pada PT Bank Tabungan Negara merupakan bank terbesar kesepuluh pada periode 2014 menunjukkan angka fluktuatif dibandingkan bank-bank besar lainnya, tingkat LDR PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melebihi Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang batas *Loan to Deposit Ratio* yang berkisar antara 78%-92%. Pencapaian LDR pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk disebabkan sumber dana tambahan selain dana yang dihimpun dari masyarakat.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Utari (2011) menganalisa pengaruh BOPO terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan menunjukkan hasil bahwa BOPO mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara positif signifikan. Penelitian Ritha dan Raditiya (2013) menganalisa hal serupa tetapi menunjukkan hasil yang berbeda yaitu BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian Widiyanti (2010) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Manurung (2014) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank. Berbeda dengan penelitian Oktaviani dan Pangestuti (2012) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian tentang ukuran bank dilakukan oleh Serpil (2013) di negara Turki menunjukkan bahwa bank dengan total aset besar cenderung memiliki tingkat penyaluran kredit yang besar. Variabel ukuran bank tidak banyak diteliti terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) belum banyak diteliti.

Pencapaian keberhasilan fungsi intermediasi bank yang terlihat melalui *loan to deposit ratio* dapat disebabkan oleh berbagai hal penting dalam bank. Pertama, kecukupan modal bank atau sering disebut dengan *capital adequacy ratio*. Kedua, kemampuan intermediasi perbankan dapat dinilai melalui ukuran bank yang tercermin melalui total aktiva bank tersebut. Ketiga, pada dasarnya bisnis bank yaitu membentuk aktiva produktif yang dapat memberi *income* bagi bank. Keempat, aktivitas bisnis bank tidak terlepas dari biaya operasional. Kelima, posisi devisa neto bank yang memuat tingkat kepatuhan bank dalam transaksi valuta asing.

Berdasarkan kondisi kinerja keuangan yang mempengaruhi intermediasi perbankan, serta tinjauan beberapa gap literatur terdahulu, maka fokus penelitian ini adalah untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio* dengan mengambil studi kasus pada 10 Bank terbesar di Indonesia pada periode 2014.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bank Sebagai Lembaga Intermediasi

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat berupa giro, deposito tabungan, dan simpanan lainnya dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Bank sebagai salah satu unsur pengembangan perekonomian dan sebagai aparat yang berkewajiban turut serta menanggulangi kesulitan ekonomi dan moneter (Walean, 1990). Keuntungan utama dari bisnis perbankan berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih antara suku bunga pinjaman (kredit) dan suku bunga simpanan yang dikenal dengan istilah *spread*. Disamping pendapatan kredit, keuntungan dalam bisnis perbankan dapat diperoleh dari penjualan jasa-jasa kepada masyarakat. Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan perbankan serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

Kredit Dalam Industri Perbankan

Kredit merupakan sejumlah dana yang dipercayakan oleh bank kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu yang pembayarannya disertai bunga sebagai biaya dalam meminjam dana. Secara

mikro, kredit memberikan nilai tambah bagi debitur maupun kreditur. Pada sisi debitur pemberian kredit dapat mengatasi kesulitan pembiayaan dalam meningkatkan usaha dan pendapatan, sedangkan di sisi kreditur pemberian kredit dapat memberikan pendapatan bunga.

Ukuran Keberhasilan Fungsi Intermediasi (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini mengukur likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing terhadap dana pihak ketiga. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan Bank Indonesia maksimum adalah 92% dengan batas minimum 78% (PBI Nomor 15/7/PBI/2013).

Pemenuhan Modal Perbankan (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal bank merupakan salah satu bagian terpenting bagi bank dalam mengembangkan usaha serta menampung risiko kerugian. Usaha mengurangi risiko dari masalah kredit, maka bank menyediakan sejumlah dana guna menampung kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan usaha bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang membandingkan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2010). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang diberlakukan untuk semua bank di Indonesia minimum sebesar 8% (PBI Nomor 15/12/PBI/2013).

Ukuran Bank Berdasarkan Total Aktiva

Ukuran suatu bank dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki bank tersebut. Aktiva bagi perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki untuk dikelola dengan baik guna mendatangkan penghasilan (Abdullah, 2003). Aktiva terbesar bank merupakan kredit. Bank dengan total aktiva yang besar berpotensi untuk menyalurkan kredit yang lebih besar.

Risiko Kerugian Penurunan Nilai Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah kelompok aktiva yang memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan bagi bank (Abdullah, 2003). Untuk mengetahui kemungkinan kerugian dalam investasi maka diperlukan informasi kualitas aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif dapat didasarkan pada penilaian cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktifnya. Menurut Bank Indonesia cadangan kerugian penurunan nilai adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai aset keuangan setelah penurunan kurang dari nilai aset keuangan awal.

Efisiensi Perbankan Berdasarkan Biaya Operasional (BOPO)

Dalam kegiatan bank diperlukan sejumlah dana sebagai biaya operasional untuk melancarkan kegiatan operasional bank. Biaya operasional yang terlalu tinggi sebanding dengan pendapatan bank berpotensi memberikan kerugian pada bank tersebut. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang didapatkan oleh bank semakin besar (Prayudi, 2011). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur manajemen suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank akan memperoleh keuntungan jika biaya operasional yang bersumber dari dana pihak ketiga lebih kecil dari pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif (Ritha dan Raditiya, 2013).

Kepatuhan Perbankan Terhadap Regulasi Otoritas Moneter (Posisi Devisa Neto)

Salah satu kegiatan bank dalam menjalankan usahanya adalah melakukan kegiatan valuta asing dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kegiatan valuta asing mengandung risiko sehingga Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait dengan kegiatan transaksi valuta asing bank yang disebut posisi devisa neto. Posisi devisa neto membatasi risiko bank dalam bertransaksi valuta asing sebagai akibat perubahan kurs yang berfluktuatif. Posisi devisa neto bank juga digunakan untuk membatasi transaksi yang bersifat spekulatif serta memelihara sumber dan penggunaan dana valuta asing dalam bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 12/10/2010, posisi devisa neto maksimum yang diijinkan oleh Bank Indonesia adalah 20% dari modal bank.

Studi Empiris

Penelitian Akhtar *et al* (2011) berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas dengan membandingkan bank konvensional dan bank Islam di negara Pakistan. Ukuran perusahaan dan net working capital memiliki hubungan signifikan terhadap risiko likuiditas pada kedua bank. ROA dan CAR memiliki hubungan tidak signifikan pada bank konvensional dan signifikan pada bank Islam. ROE memiliki pengaruh tidak signifikan pada bank konvensional namun signifikan pada bank Islam. Penelitian Serpil (2013) mengenai penentu pinjaman kredit komersial pada bank swasta dan bank pemerintah di negara Turki. Ukuran bank, total *liability*, dan inflasi signifikan terhadap bisnis kredit komersial. NPL berpengaruh signifikan terhadap bisnis kredit komersial. GDP dan tingkat bunga berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian Kishan dan Opiela (2000) memberikan bukti atas saluran kredit dan pinjaman bank dari kebijakan moneter di Amerika Serikat tahun 1980 sampai 1995. DPK yang semakin besar memberikan kemampuan bank yang lebih besar dalam menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2014) berkaitan dengan implementasi intermediasi yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) diindikasikan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). CAR dan ROA signifikan terhadap LDR. Sementara NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) ini menganalisa faktor-faktor penyaluran kredit bank umum di Indonesia. NPL, BOPO, dan *market share* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR dan ROA berpengaruh signifikan. DPK dan SBI memiliki pengaruh tetapi hanya DPK yang tidak signifikan sedangkan SBI signifikan. Penelitian Widiyanti (2010) berurusan masalah mengenai apakah CAR, NPL, dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap LDR, dan diantara variabel tersebut, variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap LDR. CAR dan NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan intermediasi perbankan, kemudian SBI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan intermediasi perbankan (LDR).

Penelitian Oktaviani dan Pangestuti (2011) menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap kredit perbankan. DPK dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan, sedangkan SBI berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan. Selain itu ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan. Penelitian yang dilakukan Trimulyanti (2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang. DPK, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit sedangkan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit.

Penelitian Utari (2011) menganalisa pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR. Variabel NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR, sedangkan variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Penelitian Ritha dan Raditya (2013) meneliti mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap fungsi intermediasi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. SBI dan ABA berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR. Sedangkan CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR. BOPO dan Inflasi menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap LDR.

C. METODOLOGI

Studi pada penelitian ini adalah 10 Bank terbesar di Indonesia pada tahun 2014 dengan data yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan. Periode data yang diambil yaitu data triwulanan dari periode 2010:Q1 sampai dengan 2014:Q3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel bebas meliputi (i) *Capital Adequacy Ratio* (CAR); (ii) ukuran bank yang didasarkan pada total aset (dalam bentuk log); (iii) Kualitas Aktiva Produktif (KAP); (iv) Biaya Operasional (BOPO); dan (v) Posisi Devisa Neto (PDN).

Teknik analisa yang digunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square* (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua uji yang digunakan, pertama *Chow test* digunakan untuk memilih antara model

common effect atau *fixed effect*. Kedua, Hausman *test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

Pengujian hipotesis dilakukan jika telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya, Secara statistik, analisa ini dapat dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011).

D. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Kinerja Bank-Bank Besar Di Indonesia Periode 2010-September 2014

Subbab ini menggambarkan kondisi kinerja bank-bank besar di Indonesia dari data yang dipergunakan untuk memberikan deskripsi umum. Deskripsi kinerja bank-bank besar di Indonesia membandingkan Bank Persero dan BUSN yang terdapat dalam daftar 10 bank dengan aset terbesar. Kondisi yang digambarkan dalam bentuk deskripsi suatu data yang dicerminkan melalui rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi (simpangan baku).

Tabel 1: Perkembangan LDR, CAR, SIZE, KAP, BOPO, PDN pada Bank Persero dan BUSN

BANK	LDR	CAR	SIZE	KAP	BOPO	PDN
Bank Persero						
Mean	86.94461	16.15329	14.44974	2.743421	71.19658	2.795263
Std. Dev	14.10859	1.526124	0.310161	1.127314	8.581713	2.156142
Maximum	116.0400	20.20000	14.85000	5.350000	89.91000	10.41000
Minimum	61.89000	12.02000	13.75000	1.010000	57.46000	0.540000
BUSN						
Mean	85.61807	15.11500	14.16465	1.908684	78.62465	2.418684
Std. Dev	11.80407	2.006006	0.265511	0.644089	8.510405	2.280497
Maximum	105.3900	21.35000	14.72000	3.710000	97.15000	10.63000
Minimum	49.64000	11.93000	12.72000	0.890000	60.87000	0.160000
Jarque-Bera	3.460594	2.370626	24.70511	24.37247	7.876881	64.92734
Probability	0.177232	0.305651	0.000004	0.000005	0.019479	0.000000

Sumber : Hasil output Eviews (2014)

Rata-rata LDR Bank Persero selama periode penelitian sebesar 86.94% sedangkan rata-rata BUSN selama periode penelitian 85.61%. Secara keseluruhan LDR Bank Persero tertinggi adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk karena bank tersebut berfokus pada KPR baik secara komersil maupun kredit program pemerintah yang berkaitan dengan KPR. Selanjutnya LDR terendah Bank Persero adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sebaliknya BUSN memiliki nilai LDR dibawah Bank Persero karena kredit yang disalurkan berfokus pada kredit komersil. Secara keseluruhan nilai LDR BUSN tertinggi selama periode penelitian adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Selanjutnya LDR terendah BUSN adalah PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian.

Rata-rata CAR Bank Persero sebesar 16.15% lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata CAR BUSN sebesar 15.11%. Berdasarkan tabel diatas nilai CAR Bank Persero dan BUSN mampu memenuhi ketentuan Bank Indonesia minimal sebesar 8%. Selama periode penelitian, Nilai CAR tertinggi pada Bank Persero adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (maret 2010) sedangkan nilai CAR terendah pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (september 2010). Sebaliknya nilai CAR tertinggi BUSN pada PT PAN Indonesia Bank Tbk (maret 2010) sedangkan nilai CAR terendah pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (juni 2014).

Rata-rata nilai aset Bank Persero selama periode penelitian sebesar 14.44 (kisaran 270 triliun) sedangkan rata-rata BUSN sebesar 14.16 (kisaran 140 triliun). Secara keseluruhan data, total aset Bank Persero tertinggi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (september 2014), selanjutnya total aset terendah Bank Persero adalah PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk (maret 2010). Sebaliknya nilai total aset BUSN tertinggi selama periode penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk (september 2014), sedangkan total aset terendah BUSN adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk (maret 2010). Selama periode penelitian nilai total aset kedua bank tersebut mengalami peningkatan.

Rata-rata cadangan yang terbentuk atas aktiva produktif bagi Bank Persero sebesar 2.74% sedangkan bagi BUSN rata-rata cadangan kerugian yang terbentuk sebesar 1.90%. Secara keseluruhan data, nilai cadangan Bank Persero tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk (september 2010), selanjutnya nilai cadangan terendah Bank Persero adalah PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk (desember 2013). Sebaliknya nilai cadangan kerugian BUSN tertinggi selama periode penelitian adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk (maret 2010), sedangkan nilai cadangan kerugian terendah BUSN adalah PT Bank Permata Tbk (september 2014). Selama periode penelitian, cadangan kerugian yang terbentuk oleh kedua bank mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata biaya operasional Bank Persero sebesar 71.19% sedangkan rata-rata biaya operasional BUSN sebesar 78.62%. Secara keseluruhan data selama periode penelitian biaya operasional Bank Persero tertinggi adalah PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk (september 2014), selanjutnya biaya operasional terendah Bank Persero adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (maret 2011). Sebaliknya biaya operasional BUSN tertinggi selama periode penelitian adalah PT Bank Internasional Indonesia Tbk (september 2014), sedangkan biaya operasional terendah BUSN adalah PT Bank Central Asia Tbk (desember 2011).

Rata-rata biaya posisi devisa neto Persero sebesar 2.79% sedangkan rata-rata posisi devisa neto BUSN sebesar 2.41%. Secara keseluruhan data, posisi devisa neto Bank Persero tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (juni 2011), selanjutnya posisi devisa neto terendah Bank Persero adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (maret 2014). Sebaliknya posisi devisa neto BUSN tertinggi selama periode penelitian adalah PT Bank Internasional Indonesia Tbk (desember 2012), sedangkan posisi devisa neto terendah BUSN adalah PT Bank Central AsiaTbk (september 2012).

Estimasi Model

Model yang tepat dalam penelitian ini memerlukan uji chow dan uji hausman. Adapun hasil uji chow menunjukkan metode estimasi terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*. Selanjutnya hasil uji hausman mencerminkan metode estimasi terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* adalah *fixed effect*.

Model fixed effect yang terbentuk mengandung autokorelasi dan heterokedastisitas. Cross section SUR dilakukan untuk mengurangi autokorelasi dan heterogenitas antar unit *cross section* melalui pembobotan pada data *cross section*.

Tabel 2: Model Fixed Effect – Weight Cross-section SUR

<i>Dependent variabel : LDR</i>				
<i>Method : Pooled EGLS (Cross-section SUR)</i>				
<i>Included Observations : 16</i>				
<i>Cross-sections included : 10</i>				
<i>Total pool (balanced) observations : 160</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.70914	28.39845	-0.517956	0.6051
CAR	0.403007	0.113195	3.560278	0.0005
SIZE	7.704357	1.946414	3.958231	0.0001
KAP	-1.925175	0.516066	-3.730478	0.0003
BOPO	-0.152084	0.062341	-2.439565	0.0157
PDN	0.161114	0.110744	1.454839	0.1475
<i>Fixed Effects (Cross)</i>				
_BMRI—C	-12.85502			
_BBRI—C	-1.727588			
_BBCA—C	-26.80415			
_BBNI—C	-10.66711			
_BNGA—C	7.242964			
_BNLI—C	5.316779			
_PNBN—C	-2.207971			
_BDMN—C	14.29452			
_BNII—C	4.249868			
_BBTN—C	23.15770			
			R-squared : 0.865286	
			F-statistic : 80.28917	
			Prob (F-statistic) : 0.000000	
			Durbin Watson stat : 1.798895	

Sumber : Hasil output Eviews (2015)

Hasil Uji Model dan Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi model memutuskan model terbaik dan sempurna yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect (weight cross-section SUR)*. Tabel 2 menunjukkan variabel *capital adequacy ratio*, ukuran bank, kualitas aktiva produktif, dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, sedangkan posisi devisa neto tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F-statistic menunjukkan bahwa probabilitas F-statistic sangat kecil dan dibawah nilai α sebesar 0.05 sehingga model tersebut memiliki variabel independen yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya R-square (R^2) memiliki nilai yang cukup tinggi sebesar 0.865286 mencerminkan bahwa variabel independen dalam model mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Adapun salah satu model yang terbentuk melalui model *fixed effect* adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR_BMRI} = -12.85 - 14.70 + 0.40*\text{CAR_BMRI} + 7.70*\text{SIZE_BMRI} - 1.92*\text{KAP_BMRI} - 0.15*\text{BOPO_BMRI} + 0.16*\text{PDN_BMRI}$$

Model regresi tersebut menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), ukuran bank (SIZE), posisi devisa neto (PDN) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*. Sebaliknya kualitas aktiva produktif (KAP) dan biaya operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jika CAR meningkat 1% akan menaikkan LDR sebesar 0.40%. Sementara itu jika ukuran bank meningkat 10% akan berpengaruh terhadap peningkatan LDR sebesar 77%. Peningkatan PDN setiap 1% juga akan berpengaruh terhadap peningkatan LDR bank sebesar 0.16%. Disamping itu peningkatan kualitas aktiva produktif atau cadangan kerugian sebesar 1% menyebabkan terjadinya penurunan LDR bank sebesar 1.92%. Selanjutnya biaya operasional yang meningkat sebesar 10% berakibat pada penurunan LDR sebesar 15%.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisa pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *loan to deposit ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.4030 dengan nilai probabilitas 0.0005 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank-bank besar di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2014), Oktaviani dan Pangestuti (2011), dan Trimulyanti (2014) yang berpendapat bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *loan to deposit ratio* yang mengartikan semakin besar nilai CAR maka semakin besar pula *financial resources* yang terbentuk untuk mengantisipasi potensi kerugian sehingga meningkatkan kepercayaan diri bank dalam ekspansi kredit. Nilai CAR yang tinggi meningkatkan *financial resources* untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Bank-bank besar di Indonesia cenderung membutuhkan modal tinggi dalam mendukung ekspansi kredit yang lebih besar. Tingkat CAR pada bank-bank besar di Indonesia memiliki nilai jauh diatas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8%.

Berdasarkan hasil analisa pengaruh ukuran bank terhadap *loan to deposit ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 7.7043 dengan nilai probabilitas 0.0001 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian ukuran bank (aset bank) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank-bank besar di Indonesia. Bank-bank besar di Indonesia memiliki potensi menyalurkan kredit lebih besar, hal ini terindikasi dengan sebagian besar total aktiva bank merupakan kredit yang disalurkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Serpil (2013) di negara Turki yang menyimpulkan bahwa bank-bank dengan total aset besar di Turki menyalurkan kredit lebih tinggi dibandingkan bank-bank pada umumnya.

Berdasarkan pengujian pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap *loan to deposit ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar -1.9251 dengan nilai probabilitas 0.0003 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian kualitas aktiva produktif yang tercermin dalam cadangan kerugian penurunan nilai memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank-bank besar di Indonesia. Hal ini sesuai dengan landasan teori mengenai cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan dibentuk melalui *income* yang dihasilkan bank, sehingga semakin kecil cadangan yang dibentuk semakin kecil *income* yang disisihkan untuk dana cadangan kerugian. Hal ini menimbulkan peningkatan modal bank dan berdampak pada meningkatnya kemampuan bank membiayai aktiva berisiko (kredit).

Berdasarkan hasil analisa pengaruh biaya operasional diperoleh nilai koefisien sebesar -0.1520 dengan nilai probabilitas 0.0157 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian biaya operasional (BOPO)

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank-bank besar di Indonesia. Biaya operasional yang rendah dapat dikatakan sebagai bank lebih efisien dalam biaya bunga (suku bunga simpanan rendah) dibandingkan suku bunga kredit yang tinggi meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit lebih besar (LDR meningkat) untuk memperoleh *income* yang lebih besar. Hasil penelitian ini inkonsisten dengan hasil penelitian Ritha dan Raditiya (2013) yang berpendapat bahwa biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisa pengaruh posisi devia neto diperoleh nilai koefisien sebesar 0.1611 dengan nilai probabilitas 0.1475 lebih besar dari 0.05, dengan demikian Posisi Devisa Neto (PDN) memiliki pengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* bank-bank besar di Indonesia. Tidak signifikannya pengaruh posisi devisa neto terhadap *loan to deposit ratio* menunjukkan bank-bank besar di Indonesia lebih memilih menyalurkan kredit tanpa terpengaruh posisi devisa neto selama bank mampu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 20%. Rata-rata PDN bank-bank besar di Indonesia 2.70% yang cenderung rendah sehingga kerugian bank yang terjadi akibat perubahan kurs valas masih dapat ditutupi oleh modal dan tidak sampai mengganggu kegiatan operasional bank. Selain itu perbankan di Indonesia melakukan transaksi valuta asing pada arah pengumpulan likuiditas sehingga perubahan posisi devisa neto tidak berdampak pada *loan to deposit ratio*.

E. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh performance bank-bank besar di Indonesia (CAR, SIZE, KAP, BOPO, dan PDN) terhadap *loan to deposit ratio*. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dan model yang terbentuk merupakan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan *loan to deposit ratio* bank-bank besar di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain *capital adequacy ratio*, ukuran bank, kualitas aktiva produktif, dan biaya operasional bank. Selanjutnya faktor yang tidak mempengaruhi *loan to deposit ratio* yaitu posisi devisa neto.

Nilai CAR yang tinggi meningkatkan *financial resources* untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Bank-bank besar di Indonesia menjadikan CAR sebagai syarat utama untuk melakukan ekspansi kredit. Selanjutnya, bank-bank besar di Indonesia memiliki potensi menyalurkan lebih besar, hal ini terindikasi dengan sebagian besar total aktiva bank merupakan kredit yang disalurkan. Bank besar cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi disebabkan memiliki dana yang cukup besar untuk memenuhi permintaan kredit sehingga LDR meningkat.

Pada sisi lain, kualitas aktiva bank yang sehat dibuktikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian yang dibentuk semakin kecil berdampak pada *income* yang disisihkan rendah sehingga penguatan modal bisa terjadi. Hal tersebut memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank-bank besar di Indonesia untuk ekspansi kredit serta meningkatkan LDR.

BOPO memberikan pengaruh besar terhadap *loan to deposit ratio* karena biaya yang ditanggung oleh bank tidak terlalu tinggi sehingga memiliki potensi *income* yang besar. *Income* tinggi mampu menutupi kerugian serta meningkatkan modal. Modal yang meningkat menimbulkan peningkatan *financial resources* sehingga bank dapat membiayai aktiva yang mengandung risiko (kredit). Terakhir, tidak signifikannya pengaruh PDN terhadap *loan to deposit ratio* menunjukkan bank-bank besar di Indonesia lebih memilih menyalurkan kredit tanpa terpengaruh PDN selama bank mampu memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 20%.

Bank dituntut untuk melakukan pertumbuhan kredit dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong perbankan untuk meningkatkan *loan to deposit ratio* bank. Hal yang perlu diperhatikan dalam ekspansi kredit ialah *financial performance*. Aspek tersebut salah satunya kecukupan modal. Modal bank harus tetap terjaga mengingat modal sebagai syarat utama bank dalam melakukan ekspansi kredit. kebijakan terkait perhitungan LFR (*Loan to Funding Ratio*) dengan menggunakan sumber dana obligasi dan pinjaman bilateral segera diterapkan agar memberikan ruang gerak untuk ekspansi kredit bank. Selanjutnya pemerintah memaksimalkan kebijakan penggunaan transaksi rupiah di setiap perdagangan di Indonesia, hal ini sebagai upaya memberikan dampak pada nilai rupiah semakin kuat sehingga perbankan dapat menghimpun dana valuta asing di pasar uang untuk memenuhi permintaan kredit valas yang semakin tumbuh..

Dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio* perlu dikaji secara spesifik terkait analisa penyaluran kredit yang tidak hanya berfokus pada bank-bank besar di

Indonesia melainkan perbankan di Indonesia. Hal inilah yang diharapkan dari penelitian selanjutnya yang dapat melihat kondisi *loan to deposit ratio* perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. 1st ed. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Akhtar, M. Farhan, Khizer Ali & Shama Sadaqat. 2011. Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, Vol. 1 : 35-44.
- Buchory, Herry Achmad. 2014. Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 4 : 133-144.
- Creswell, JW. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. 3rd ed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gujarati, DN & Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika* Buku 2. 5th ed. Jakarta : Salemba Empat.
- Irwan, Lella N Q. 2010. Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional. *Jurnal Trikonomika*, Vol. 9, (No. 2) : 96-104.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. 6th ed. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kishan, RP & Timothy P Opiela. 2000. Bank Size, Bank Capital, and the Bank Lending Channel. *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 32, (No. 1) : 121-141.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. 1st ed. Yogyakarta : BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi)*. 4th ed. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kompas. 2014. Ini 10 Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia. <http://kompas.com/> diakses 1 Januari 2015.
- Manurung, Syahnia. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank melalui Pendekatan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006-2013. Universitas Gunadarma.
- Oktaviani & Irene Rini D.P. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Journal of Management*. Vol.1, (No. 2) : 430-438.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Laporan Keuangan Bank Triwulanan. <http://ojk.go.id> diakses 1 Januari 2015.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum. <http://bi.go.id> diakses 6 Oktober 2014.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. <http://bi.go.id> diakses 6 Oktober 2014.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2013 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. <http://bi.go.id> diakses 6 Oktober 2014.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. <http://bi.go.id> diakses 6 Oktober 2014.
- Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Likuiditas Perbankan*.
- Ritha, Henny & Eri Raditiya. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Fungsi Intermediasi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Periode 2006-2010. *Jurnal Bijak*, Vol.XI, (No. 2).
- Satria, Dias & Rangga Bagus Subegti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, (No. 3) : 415-424.
- Serpil. 2013. Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior : evidence from Turkey. *Asian Journal of Empirical Research*, 3, (8) : 933-943.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Syahyunan. 2002. Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank. Universitas Sumatera Utara
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi)*. 2nd ed. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Trimulyanti, Iseh. 2014. Analisis Faktor-Faktor Internal terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012). Universitas Dian Nuswantoro.
- Utari, Mita Puji. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008). Universitas Diponegoro.
- Walean, SA. 1990. *Bank dan Entrepreneur*. 3rd ed. Jakarta : Bank dan Wiraswasta.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. 3rd ed. Yogyakarta : EKONISIA.
- Widiantini, Astri. 2010. Analisis Peran Intermediasi Perbankan di Indonesia pada Tahun 2004-2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, (No. 2) : 315-326.